

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek atau Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis.

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan variabel dependen sedangkan *Good Corporation Governance, Corporation Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan adalah variabel independen yang keseluruhan informasi atas variabel tersebut terdapat dalam laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh Perusahaan masing-mang. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan priode 5 tahun (2013-2017). Panduan penulisan penelitian atau literatur dalam penelitian ini yaitu melalui buku teks, jurnal publikasi ilmiah, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, sekaligus sebagai sumber referensi dan pengumpulan data yang dibutuhkan.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) pengertian teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) *purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini berupa kriteria khusus pada pengambilan sampel. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Perusahaan pertambangan yang mengeluarkan laporan tahunan lengkap.
3. Perusahaan yang memiliki dewan direksi dan diwen komisaris.
4. perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responcibility*.
5. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan.

C. Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis pada data-data numerical atau angka, mulaidari mengumpulkan data, mmenafsirkan data, serta tampilan dari hasil data yang diolah dengan metoda statistic Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekar, 2011), berupa data panel adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, data dalam penelitian ini dari *annual report* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia priode 2013-2017, yang diperoleh dari situs pada BEI, yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyalin, melihat, mengolah, mengevaluasi laporan serta dokumen yang terkait dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent Kinerja Keuangan Perusahaan dan variabel Independen DewanDireksi, Dewan Komisaris, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan.

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Didalam penelilitan ini kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksiROE. *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ROE bias dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2013)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Return On Equity (ROE) dapat mengukur dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

2. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan instrumen perusahaan yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab secara legal dalam pengelolaan perusahaan. Dan mempunyai wewenang dalam setiap pengambilan keputusan. Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam sebuah perusahaan (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

$$\text{Jumlah Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

3. Dewan Komisaris

Menurut Sembiring dalam khorudin (2013) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi memastikan terlaksananya pengoprasian perusahaan dengan baik demi upaya pencapaian tujuan perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris pada suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap perusahaan akan semakin baik. Mengukur dewan komisaris dilihat dari jumlah total dewan komisaris pada suatu perusahaan, baik yang dari dalam maupun luar perusahaan. Indikator dewan komisaris diukur menggunakan jumlah total anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

$$\text{Jumlah Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris}$$

4. *Corporate Social Responsibility*

Mengukur pengungkapan lingkungan perusahaan dapat diperoleh melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* didalam *annual report* maupun melalui *sustainability report*. UU. PT No. 40 Pasal 66 mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan tahunan yang salah satunya harus memuat laporan pertanggungjawaban sosial. Dalam penelitian ini pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan indikator GRI G4 yang meliputi 91 item pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan maka akan diberi skor 0. Semua item yang diungkapkan perusahaan, akan dijumlahkan dan hasilnya untuk memperoleh keseluruhan skor luas pengungkapan pada perusahaan. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan

n_i : jumlah item yang seharusnya diungkapkan

n_i : 91 item

X_{yi} : Item yang diungkapkan oleh perusahaan i

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang merupakan salah satu indikasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dapat diukur melalui beberapa cara seperti dari total aset, laba tahun berjalan atau logaritma natura dari total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natura (LN) dari total aset yang nilainya dapat diperoleh dari laporan keuangan pada akhir priode dalam *annual report* perusahaan.

$$Size = LN(TotalAset)$$

6. Kebijakan Pendanaan

Dalam penelitian ini kebijakan pendanaan menggunakan proksi *lavarage* untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajibannya dalam pendanaan dengan utang atau modal. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2008)

Debt To Equity Ratio

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Equity}$$

F. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Metode analisis yang

digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah analisis regresi. Metode analisis regresi yang dipilih adalah analisis regresi linear berganda. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 21.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Data-data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey, atau pengamatan lain biasanya masih dalam bentuk data mentah yang acak dan tidak terstruktur dengan baik.

Dengan metode statistik deskriptif kita akan mengetahui klasifikasi data, kecenderungan pemusatan maupun dispersi data dan penyajian data dalam berbagai bentuk grafik. Beberapa ukuran yang dapat diketahui dari statistik deskriptif adalah mean, median, modus, standar deviasi, kuartil, persentil, dan varian (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziah, 2016).

2. Analisis Inferensial

Statistik induktif mencakup metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data (data dari sampel) yang kemudian digunakan untuk melakukan penaksiran kesimpulan (generalisasi) mengenai data secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda karena untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alat uji yang digunakan adalah alat uji statistik SPSS versi 21.

Persamaan regresi :

$$KKP = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 CSR + \beta_4 Size + \beta_5 DER + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

β_0 = konstanta

DD = Dewan Direksi

DK = Dewan Komisaris

CSR = *Corporate Social Responsibility*

Size = Ukuran Perusahaan

Lev = *Leverage*

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah (2016) Model regresi yang diperoleh dari metoda kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Squares/OLS) merupakan model regresi menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linier Unbias Estimator / BLUE). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Analisis regresi digunakan dalam melakukan berbagai uji antara lain uji asumsi yang diharuskan dipenuhi agar persamaan regresi dalam penelitian valid dan layak untuk digunakan. Pada penelitian ini, Uji asumsi klasik yang akan digunakan antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Kolmogorov Smirnov Test $> 0,05$. Penelitian dikatakan baik apabila data yang digunakan berdistribusi normal yaitu memiliki nilai Kolmogorov Smirnov Test $> 0,05$.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji atau mengetahui hubungan atau korelasi antara beberapa variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Atau dapat diartikan pengujian dengan tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya menggunakan nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10. Penelitian dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen (Ghozali, Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23, 2016).

c) Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (tidak Konstan). Homoskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan Heteroskedastisitas adalah jika kondisi pengamatan berbeda. Homoskedastisitas adalah model regresi yang baik karena tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *Crossection* memiliki situasi Heteroskedastisitas karena data ini mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) Pada penelitian ini Uji heteroskedastisitas diuji menggunakan Uji spearman. Keberhasilan Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi sig2 tailed pada Unstandardized Residual. Jika data memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka data dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Dalam model regresi harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya) atau dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Problem autokorelasi terjadi akibat adanya korelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson* (d hitung). Ada atau tidaknya autokorelasi pada data dapat dilihat apabila:

- a. Jumlah nilai DW di bawah -2 berarti data terindikasi autokorelasi positif.
- b. Jumlah nilai DW di antara -2 sampai dengan 2 berarti data terbebas dari autokorelasi.
- c. Jumlah nilai DW di atas 2 berarti diindikasikan data terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model untuk menguji bagaimana kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Jika uji F bernilai signifikan maka model dalam penelitian ini dapat dikatakan layak, atau model *fit*. Model penelitian dapat disebut layak jika data tersebut *fit* (cocok) dengan persamaan regresi. *Model Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA), (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2013). Pada pengujian kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2013):

1) Jika $p\text{-value} < \text{tingkat signifikansi (Sig} < 0,05)$, maka uji F signifikan. 2) Jika $p\text{-value} > \text{tingkat signifikansi (Sig} > 0,05)$, maka uji F tidak signifikan

b. Uji t Statistik

Menurut Ghozali (2016) Uji signifikansi t pada dasarnya untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabelnya. Jika t hitung lebih kecil dari t-tabel maka H_1 ditolak. Sebaliknya jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka H_1 diterima. Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi *standar error*nya. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistic dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom* nya yang sesuai Langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan Uji t :

1. Menentukan H_0 dan H_A

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen

H_A : Ada pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen

2. Tentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Kesimpulan

a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial ada pengaruh dengan variabel dependen.

b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak ada pengaruh dengan variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Uji R^2 adalah teknik statistika untuk membuat model dan mengetahui pengaruh antara satu variabel atau beberapa variabel bebas (independent variables) terhadap satu variabel terikat (dependent variable). Melalui pengujian ini, proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dapat dijelaskan